REKONSTRUKSI KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA MENURUT K. H. ABDURRAHMAN WAHID

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUKUM ISLAM

Oleh:

MOCHAMAD IRWANTO
NIM: 063 500 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING

I. Dr. H. AGUS MOH NAJIB, S.Ag., M.Ag.
II. Hj. FATMA AMILIA, S.Ag, M.Si.

AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2011

ABSTRAKS

K. H. ABDURRAHMAN WAHID salah satu tokoh cendikiawan sekaligus pembaru Muslim yang meliputi bidang keagamaan, politik dan gender. Kesemuanya, tentu di latarbelakangi oleh sosio antropologis masyarakat Indonesia. Pemahaman dan pembedaan antara konsep seks dan gender sangatlah diperlukan dalam melakukan analisisi untuk memahami persoalan-persoalan ketidak adilan yang menimpa kaum perempuan. Sejauh ini, KDRT masih sering terjadi karena akar budaya masyarakat patriakis, yang secara umum mengakibatkan timbulnya berbagai pola budaya yang menempatkan perempuan pada peran tradisional yaitu sebagai istri, ibu dengan kekuasaan terbatas dalam lingkup keluarga. Sedangkan, dalam bidang-bidang sosial, pekerjaan, dan bahkan lebih-lebih politik hak-hak kaum ini biasanya memang lebih inferior ketimbang apa yang dapat dinikmati oleh laki-laki, apalagi masyarakat tradisional yang berorientasi agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki di depan, di luar rumah dan kaum perempuan di rumah.

Dengan bersifat *deskriptif-analitik* dan melalui pendekatan gender, penyusun mencoba menganalisa beberapa pemikiran Gender K.H Abdurrahman Wahid terkhusus tentang persoalan rumah tangga, yang meliputi keadilan suami dan istri, keadilan pembagian waris, serta poligami. Karena sejauh ini, dalam konsep para mufassir Islam sendiri muncul beberapa penafsiran yang condong membela kaum laiki-laki (maskulin). Fenomena ini sangat menarik, karena dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk ketimpangan gender.

Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan memakai pendekatan hermeneutika, penelitian ini mencoba menguraikan dan mengungkap pendapat-pendapa K. H abdurrahman Wahid, tentang keadilan persoalan waris dan poligami yang dianggap krusial dalam persoalan rumah tangga.

Beberapa hasil penetian keadilan gender dalam keluarga menurut K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur). *Pertama,* untuk menilai kepastian hukum itu harus dilihat dari nilai keadilan dan kesetaraan *Kedua,* keadilan dalam keluarga harus seimbang dan tidak ada yang merasa dirugikan (saling *take and give*). *Ketiga,* Gus Dur tidak setuju terhadap poligami karena hanya akan merusak tatanan keluarga *sakinah mawaddah waarahmah* lantaran ada bias gender. Pada dasarnya, ketimpangan itu tidak akan melahirkan sebuah kesadaran kolektif dalam keluarga. Sangat urgen membentuk keluarga harmonis tanpa ada diskriminasi antara kedudukan laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang pada dasarnya diciptakan agar saling melengkapi. Hakikat manusia mempunyai tugas yang tidak ringan di muka bumi ini, yaitu mentaati perintah Allah di dalam kehidupannya sebagaimana aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya di dalam kitabullah, serta menjauhi semua semua yang larangan-Nya. Karena manusia diciptakan kewajibannya yang utama adalah untuk mengabdi dan beribadah kepada-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mochammad Irwanto
NIM : 063 500 91
Jurusan : AS
Judul : Rekonstruksi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Menurut K.H. Abdurrahman Wahid

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan/Program Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2011
Pembimbing I

Dr. H. Agus Moh Najib, S.Ag. M.Ag
NIP. 19710430 199503 1001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mochammad Irwanto
NIM : 063 500 91
Jurusan : AS
Judul : Rekonstruksi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Menurut K.H. Abdurrahman Wahid

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan/Program Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Fenruari 2011
Pembimbing II

Hj. Fatma Amilia, S.Ag, M.Si
NIP. 19720511 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Irwanto

No.Induk : 063 500 91

Jurusan : Al-Ahkwal Asyiakhsiyah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Desember 2010
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL 20
341D5AAF390340922
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Mochamad Irwanto
NIM: 063 500 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/K.AS.SKR/PP.00.9/ /2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengn Judul :

REKONSTRUKSI KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA MENURUT K.H. ABDURRAHMAN WAHID

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mochamad Irwanto
NIM : 063 500 91
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Februari 2011
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Agus Moh Najib, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710430 199503 1001

Penguji I

Siti Djazimah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700125 199703 2 001

Penguji II

Drs. Malik Ibrahim, M.Ag.
NIP. 19660801 199303 1 002

Yogyakarta, 26 Februari 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah
DEKAN

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
NIP. 19600417 198903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

لن تنالوالبرّحتّى تنفقوا ممّاتحبّون وماتنفقوامن شئ فانالله به عليم

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

(Ali Imran : 92)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DI SUSUN PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN AL-AHWAL SYAKHSIYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	*Huruf latin*	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a’	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a’	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbu>t{ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*h}ikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	*Kara>mah al-auliya>’*

c. Bila *ta’ marbu>t{ah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zaka>t al-fit{r{*

IV. Vokal Pendek

--------	fath}ah{	ditulis	a
--------	kasrah	ditulis	i
--------	d}ammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fath}ah{ + alif جاهلية	ditulis ditulis	a> *ja>hiliyah*
2.	Fath}ah{ + ya’ mati	ditulis	a>

	تنسى	ditulis	*tansa>*
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i> *kari>m*
4.	}Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> *furu>d}*

VI. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah{ + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fath}ah{ + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf al-*Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'a>n*
القياس	ditulis	*al-Qiya>s*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	*as-Sama>'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*Zawi al-furu>d}*
أهل السنة	ditulis	*Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله, اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه اجمعين. اما بعد.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ma'unahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Urian salam sanantiasa tercurahkan kepada junjungan kita kasih Allah SWT. Muhammad SAW. figur manusia yang selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin sampaikan banyak terimakasih kepada siapa saja yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini "Rekontruksi Kesetaraan Gender dalam Keluarga Menurut K.H. Abdurrahman Wahid".

Di sepanjang jalan perjuangan pada saat bekerja keras ternyata banyak orang-orang memahami dengan segenap rona kehidupan dengan membantu hingga karya penelitian yang sangat sederhana ini selesai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan segenap ketulusan jiwa atas nama penyusun ingin haturkan rasa penghargaan hormat berupa ucapan terimakasih dari lubuk hati terdalam kepada:

1. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

2. Ketua dan sekertaris jurusan Al-Ahwal As-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Agus Moh Najib, M. Ag dan Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi. Melalui bimbingan dan keuletan bapak dan ibu, penyusun merasa banyak inspirasi yang datang sehingga cepat dirampungkan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Guru-guruku yang telah mengalirkan ilmu kepada penulis semuga selalu dapat ridho Allah SWT. Sungguh aku bangga memiliki guru sepertimu, kaulah guru terbaik bangsa yang selalu mampu memberi inspirasi dalam kehidupanku.
6. Ayahanda-Bunda tercinta, diri ini tak yakin bisa membalas cinta dan kebaikan kalian. Tapi paling tidak, diri ini selalu memohon kepadaNya agar kalian dianugrahi MagfirahNya. Di setiap syujudku tetap terucap kalimat "*Robbi Ighfirlî wali Wâlidayya Wâ Irham Humâ Kamâ Rabbayani Shaghîra"*.
7. Saudara kandungku, Irmawati Zulfatun Mubarokah. Beserta keponakan-ponakanku, Deforta Dapinta Palintu. Istri tercintaku, Asromah Roghibah, S.Pd.I.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teriring do'a semoga bapak, ibu dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kapada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta 26 Februari 2011
Penulis

Mochamad Irwanto
NIM: 063 500 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN ABSTRAK……ii

NOTA DINAS iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN PENGESAHAN..... v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA TRANSLITASI viii

HALAMAN KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xv

BAB II : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah..... 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 5

D. Telaah Pustaka 5

E. Krangka Teoretik 8

F. Metode Penelitian..... 13

G. Sistematika Pembahasan..... 16

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KESETARAAN GENDER

A. Pengertian Gender..……..…….. 18

B. Gender pada Masa Nabi Muhammad..... 28

BAB III: PEMIKIRAN GENDER K. H. ABDURRAHMAN WAHID

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Biografi K. H. Abdurrahman Wahid 34

B. Karya-Karya Abdurrahman Wahid 44

C Pemikiran Gender K.H. Abdurrahman Wahid..... 45

1. Konsep Keluarga Sakinah

2. Kosep Waris

3. Poligami di pandangan K.H. Abdurrahman Wahid

BAB IV: ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN K.H ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA

A. Menuju Keadilan Gender 64

B. Relevansi Pendapat K.H Abdurrahman Wahid terhadap Konteks Sekarang.....……..... 68

BAB V: KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....73

B. Saran-Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA...... 75

LAMPIRA-LAMPIRAN.....78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Sepanjang peradaban kehidupan di dunia selalu menunjukkan bahwa secara umum kaum perempuan (feminin) merasa dirugikan semua bidang dan dinomorduakan oleh kaum laki-laki (maskulin) khususnya pada masyarakat yang patriarki. Misal, masalah pekerjaan dalam keluarga seringkali menjadi persoalan, karena ada anggapan perempuan lebih inferior ketimbang apa yang dapat dinikmati oleh laki-laki. Terlebih, masyarakat tradisional yang berorientasi agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki di depan, di luar rumah dan kaum perempuan di dalam rumah. Suasana demikian diperparah dengan adanya fundamentalisme agama yang cenderung melakukan tekanan secara psikologis terhadap kaum perempuan.[1] Misal, di lingkungan agama terkadang ada banyak praktik-praktik penafsiran teks terhadap ayat-ayat suci yang menunjang situasi demikian, ini terlihat dalam fakta bahwa banyak gereja menolak adanya pendeta perempuan bahkan tua-tua jemaat pun hanya dapat dijabat oleh pria, begitu juga di lingkungan agama Islam. Begitu pula, kekerasan terhadap kaum perempuan selalu menyeruak di kehidupan mewarnai diskriminasi personal dalam lingkungan lokal, regional, maupun transnasional. [2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Nasruddin Umar, Dekonstruksi Pemikiran Islam Tentang Persoalan Gender, dalam sebuah Antologi, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Editor Sri Suhajati Sukri (Yogyakarta: Gama Media bekereja sama PSJ IAIN Wali Songo, 2002), hlm. 3.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang PKDRT pada Pasal 5 dijelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga mencakup kekerasan psikis, fisik, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga. Pasal 6 UU 23 Tahun 2004, menjelaskan kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Kekerasan psikis dipandang sebagai perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Kekerasan seksual meliputi pemaksaan hubungan seksual terhadap orang yang menetap dalam rumah tangga dan terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan atau tujuan tertentu.[3] Sebagai agama yang membenarkan dan melengkapi ajaran-ajaran sebelumnya, Islam datang sebagai *rahmatan lil alamin*, rahmat untuk sekalian alam. Salah satu ajarannya yang sangat bernilai adalah keadilan di antara sesama umat manusia. Tidak sedikit ayat-ayat di dalam al-Qur`an yang menyebutkan bahwa umat manusia, laki-laki ataupun wanita, siapapun di antara mereka yang beriman dan beramal shaleh, maka akan mendapatkan ganjaran yang sama dari Allah SWT.

Selama masyarakat belum memahami dan melaksanakan kesetaraan dan keadilan gender (KKG) yang telah tercantum dalam GBHN 1999, UU No 25 Th 2000 rasanya KDRT akan selalu terjadi. Perubahan nilai sebagai akibat benturan globalisasi pasti akan berpengaruh, akan tetapi selama kesadaran

---

[2] Sitti Ruhaini Dzuhayatin DKK, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, McGill-ICHEP dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 7.

[3] Baca. Himpunan Perundang-Undangana "penghapusan kekerasan dalam rumah Tangga: Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2004, Cet. Kedua (Bandung: Forkusmedia, 2006)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat untuk menyamakan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan belum terwujud, maka kekerasan tidak akan banyak berkurang malah akan tambah meningkat. Sejauh ini, KDRT masih sering terjadi karena akar budaya masyarakat patriakis, yang secara umum mengakibatkan timbulnya berbagai pola budaya yang menempatkan perempuan pada peran tradisional yaitu sebagai istri, ibu dengan kekuasaan terbatas dalam lingkup keluarga. Sebetulnya, dasar perbedaan kedua insan ini terletak pada peran secara natur dalam rumah tangga, misal istri melahirkan sedangkan suami tidak. Dalam cacatan sejarah dunia menunjukkan bahwa secara umum kaum perempuan (feminin) merasa dirugikan semua bidang dan dinomor duakan oleh kaum laki-laki (maskulin) khususnya pada masyarakat yang patriarki sifatnya. Sedangkan, dalam bidang-bidang sosial, pekerjaan, dan bahkan lebih-lebih politik hak-hak kaum ini biasanya memang lebih inferior ketimbang apa yang dapat dinikmati oleh laki-laki, apalagi masyarakat tradisional yang berorientasi agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki di depan, di luar rumah dan kaum perempuan di rumah.

Suasana demikian diperparah dengan adanya fundamentalisme agama yang cenderung melakukan opresi terhadap kaum perempuan. Misal, di lingkungan agama Kristen ada praktik-praktik dan kotbah-kotbah yang menunjang situasi demikian, ini terlihat dalam fakta bahwa banyak gereja menolak adanya pendeta perempuan bahkan tua-tua jemaat pun hanya dapat dijabat oleh pria. Begitu juga di lingkungan agama Islam. Kekerasan terhadap kaum wanita selalu menyeruak di kehidupan mewarnai diskriminasi personal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam lingkungan lokal, regional, maupun transnasional. Puncaknya, turut memengaruhi buramnya masa depan mahluk yang bernama perempuan.

Oleh karena itulah, penyusun sangat tertarik untuk mendalami pandangan K. H Abdurraman Wahid (Gus Dur) terhadap kesetaraan gender sangat menarik untuk dikaji terutama kewajiban istri dan suami dalam keadilan keluarga, terlebih persoalan pembangian waris dan poligami. Label ulama tidak pernah mengikat Gus Dur dalam frame pemikiran patriarkhi, ia seolah menganggap kebenaran dogmatis yang diajarkan agama hanya salah satu bentuk kebenaran, sedangkan di luar itu masih banyak kebenaran yang dapat dikaji dan diterima. Tidak sekadar wacana, pembelaan Gus Dur terhadap perempuan dilakukan dalam berbagai sikap dan tuturan.

Dalam persoalan gender, barangkali harmoni pemikiran nasionalis-religius yang menjadikan Gus Dur mampu berimbang menyikapi persoalan. Di sisi lain, pemikiran Islam selama ini distigmakan lebih condong pada pemikiran maskulin. Misalnya, dengan catatan tertentu Islam memperbolehkan poligami, meski banyak ditentang perempuan. Namun, bagi Gus Dur jarak kedua pemikiran itu lebur dalam pengakuan kesederajatan. Laki-laki dan perempuan memiliki posisi yang sama di depan hukum dan negara, tetapi memiliki peran sosial yang berbeda.

B. Pokok Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bagaimana pemikiran gender atas kewajiban suami dan istri dalam keluarga menurut K. H. Abdurrahman Wahid?
2. Apa upaya dan aplikasi pemikiran K. H Abdurraman Wahid dalam merespon persoalan ketimpangan gender dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Mengarah pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui model dan konsep gender dalam pemikiran K. H Abdurrahman Wahid.
2. Untuk mengetahui metode dan aplikasi pemikiran K. H Abdurraman Wahid dalam merespon persoalan ketimpangan gender?

D. Kegunaan Penelitian

Setidaknya ada 2 (dua) kegunaan dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

1. *Secara teoritis*

   Secara teoritis, untuk memberikan informasi bahwa kajian tokoh K. H Abdurrahman Wahid sebagai lanjutan dalam mengkaji dan mengetahui tentang konsep gender yang pernah dihasilkan oleh beliau sebagai tokoh yang berpengaruh di abad post modern. Yakni, sebagai upaya pengungkapan khazanah intelektual muslim abad kesekarangan dan dapat dijadikan sebuah inspirasi dan motivasi bagi munculnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kejayaan Islam kembali. Kemudian dalam kaitannya dengan ilmu keislaman upaya penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan motivasi bagi diadakannya pembahasan-pembahasan lebih lanjut tentang gender dalam persepektif Islam secara filosofis untuk menemukan solusi baru akan penyelesayan problematika kehidupan manusia Indonesia.

2. *Secara praktis*,

Secara praktis, dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, maka ilmu gender dapat memberikan manfaat untuk memberikan motivasi bagi pembahas-pembahas lanjutan yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat, mahasiswa, pelajar dan lain sebagainya. Terkhusus bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui tentang prinsip-prinsip gender menurut K. H Abdurrahman Wahid. Penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk ketimpangan gender dalam berbagai lini kehidupan. Sehingga kita akan menemukan format penyelesaian yang ideal kaitannya dengan ketimpangan gender.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pemeriksaan kepustakaan tentang pemikiran K. H Abdurrahman Wahid, diakui bahwa sejauh pengamatan penyusun lakukan sudah banyak di lakukan oleh rekan-rekan mahasiswa, dosen dan berbagai kalangan pemerhati pemikiran K. H Abdurrahman wahid. Hanya saja, masih sedikit bahkan dibilang langka penelitian yang mengupas tentang pemikiran

K. H Abdurrahman Wahid terkait dengan persoalan gender, baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejauh pencarian, penyusun menemukan karya-karya yang berkaitan di antaranya:

1. *K. H. Abdurrahman Wahid Sebagai Political Man (Studi Ketokohan Gus Dur),* oleh Moh. Ishamuddin.[4]. Skripsi ini, menggambarkan gagasan Gus Dur dalam politik yang di dalamnya sedikit mengupas tentang persoalan gender, yaitu peran perempuan dalam berpolitik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada letak penyajiannya dan konsentrasi dalam membaca.
2. *Konsep Penerapan Fikih dalam Dinamika Multikulturalisme (Menimbang gagasan Abdurrahman Wahid dan Muhammad Arkon),* oleh Zuhri Humaidi.[5]. Skripsi ini meneliti tentang salah satu pola pikir Gus Dur tentang fikih sosial, dan sedikit membahas tentang peran perempuan. Perbeaannya adalah skripsi ini lebih komparasi, yaitu menggabungkan dua pemikiran.
3. *Risalah Jender dalam Islam,* oleh Erwati Aziz DKK.[6] Merupakan buku kajian tentang jender di dalamnya berisikan kumpulan-kumpulan tulisan dari anggota PSW Surakarta mengupas beragam pokok bahasan yang menyoroti persoalan gender seperti persepektif Al-Qur'an, Hadis dan Fikih tentang jender.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] (Yogyakarta: Fakultas Syariah, 2010)

[5] (Yogyakarta: Fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

[6] (Surakata: PSW STAIN Surakarta Press, 2002)

4. *Jenis Kelamin Tuhan Lintas Batas Tafsir Agama,* oleh Muhammad Yasir Alimi.[7]. Fokus dalam tulisan ini, membahas permasaahan-permasalahan gender mulai dari pengertian hingga kritik poskolonial terhadap wacana keagamaan dan kritik keagamaan menuju transformasi tafsir agama yang adil, ada sinergitas untuk dijadikan telaah pustaka.

F. Kerangka Teoretik

Al-Qur'an masih sebagai pedoman manusia meskipun diiringi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap saja menjadi petunjuk bagi umat manusia, karena Al-Qur'an merupakan ayat Tuhan yang mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dan menjadi pedoman tidak terkait dengan ruang dan waktu.[8] Maka, sepatutnya manusia berupaya mengkaji dan memahami dengan mengkontekstualisasikan yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Pada hakikatnya, Al-Qur'an berfungsi untuk menentukan dan mengatur masyarakat manusia supaya tidak berbuat kemungkaran sehingga membuat kekacauan belaka.[9] Seperti yang telah kita ketahui bahwa, dalam ayat-ayat Al-Qur'an terkandung atas dua ke dalam dua ranah. Yakni, ayat *muhkamah* dan ayat *mutasyabbihat,* keberadaan istilah ini sebagai bahan analisis dan petunjuk bagi manusia untuk lebih mempermudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] (Yogyakarta: Yayasan Kajian dan Layanan Informasi Untu Kedaulatan Rakyat, 2002)

[8] Sitti Rohan, *Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang ayat-Ayat Jender dalam Al-Qur'an,* Skripsi Fakultas Usyuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

[9] Harun Nasution, *teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah analisis Perbandingan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 100.

memahaminya. Yang sering menjadi kontraversi di kalangan kehidupan manusia adalah ayat *mutasyabihat*, karena di masing-masing ayat ada kesamaran maksud syara', sehingg terkadang kita sulit untuk memberikan interpretasi dan terkadang lebih pada justifikasi. Ayat-ayat *mutasyabihat* disebabkan karena tiga faktor, di antaranya: (1) kesamaan lafal. (2) kesamaan pada makna ayat. (3) kesamaan pada lafal dan makna ayat.[10]

Termasuk dalam memahami ayat-ayat yang berbicara tentang hal-hal mengenai persoalan perempuan mempunyai makna interpretasi oleh para mufassir. Taruhlah yang terdapat pada ayat yaitu:

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض

وبما انفقوا TP[11]PT

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذى خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا وسناء واتقوا الله الذى تساءلون به والارحام ان الله كان عليكم رقيباTP[12]PT

Ayat-ayat seperti itulah yang seringkali mendapat interpretasi beragam oleh para ulama dan pemerhati gender. Masih ada ayat yang lain juga senada dengan ayat di atas yang mempunyai interpretasi laki-laki dan perempuan diciptakan dari jenis tang sama, ada yang mengatakan bahwa

[10] Abdullah Djalal, *Ulumul Qur'anr* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 249.

[11] Q.S. An-Nisa (4): 1 .Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 144

[12] An-Nisa (4): 34. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pertama yang diciptakan adalah laki-laki lengkap dan sempurna, kemudian Allah menciptakan perempuan, ia diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Artinya lebih tidak sempurna.[13]

Dengan demikian manusia mempunyai tugas yang tidak ringan di muka bumi ini, yaitu mentaati perintah-Nya di dalam kehidupannya sebagaimana aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya di dalam kitābullah, serta menjauhi semua semua yang larangan-Nya. Karena manusia diciptakan kewajibannya yang utama adalah untuk mengabdi dan beribadah kepada-Nya.

وماخلقت الجنّ و ا لإنس إلاّليعبدونTP🗁🗐PT

Di dalam al-Qur'ān disebutkan bahwa salah satu perintah Allah adalah menikah, sebagaimana firman-Nya di dalam al-Qur'an:

وأنكحواالأيمى منكم والصّالحين من عبادكم

وإمائكم.**TP**[15]**PT**

Selain itu, al-Qur'ān juga menyebutkan tujuan dari menikah yaitu antara lain adalah supaya memperoleh ketenangan dan membina keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Amina wadud, *Qur'an Menurut Perempuan; Meluruskan Bias Gender Dalam Tradisi Tafsi* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Alam Semesta, 2001), hlm. 56.

[14] Al-Zariyat (51) : 56. . Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 500

[15] An-Nur (24): 33. . Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 190

yang penuh cinta dan kasih sayang, disamping untuk memenuhi kebutuhan seksual dan memperoleh keturunan.

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودّة ورحمة.**TP**[16]**PT**

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga *Islami* merupakan kebahagiaan dunia akherat. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tenteram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti enilah yang dinamakan keluarga sakinah. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.

Lebih lanjut diperjelas oleh Nabi SAW di dalam hadisnya bahwa di dalam keluarga sakinah terjalin hubungan suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhoi Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang shaleh dan shalihah, terpenuhi kebutuhan lahir, bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.[17]

Itulah antara lain komponen-komponen dari bangunan keluarga sakinah. Antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Ar-Rūm (30): 21.

[17] Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri*, hlm. 8.

menyempurnakan. Jadi apabila tidak terpenuhi salah satunya yang terjadi adalah ketidakharmonisan dan ketimpangan di dalam kehidupan rumah tangga. Contoh kasus, sebuah rumah tangga yang oleh Allah diberikan kecukupan materinya akan tetapi hubungan antar anggota keluarganya tidak terbina dengan baik, artinya tidak ada rasa saling menghormati dan pengertian antara yang satu dengan yang lainnya, yang tua tidak menyayangi yang lebih muda dan yang muda tidak mau menghormati yang lebih tua, maka yang terjadi adalah diskomunikasi dan ketidakharmonisan rumah tangga.keluarga yang seperti ini tidak bisa disebut keluarga sakinah. Begitupun sebaliknya, sebuah keluarga yang kekurangan materi atau finansialnya maka yang terjadi adalah percekcokan dan perselisihan yang mengakibatkan tidak tenteramnya kehidupan keluarga. Meskipun tidak semua keluarga yang kekurangan materi akan mengalami hal tersebut, namun itu hanya sedikit sekali terjadi di kehidupan sekarang ini. Sebab manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya materi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Kata "metode" memiliki cara yang teratur dan terfikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang telah ditentukan.[18] Sehingga, pengertiannya dapat digunakan pada

berbagai objek, kepentingan baik yang berhubungan dengan pemikiran atau penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik matereil atau non matereiil sekalipun. Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.[19] murni dengan bahan tertulis berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Sifat Penelitian

   Sedangkan kalau dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk sifat *deskriptif-analitik*, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat melalui rekonstruksi. Atau bisa kita istilahkan, metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan tentang konsep pertanggung jawaban atas pola pikir yang telah dilakukan oleh K. H Abdurrahman Wahid.

3. Metode Pendekatan

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gender. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan agar dapat memberi

---

[18] Tim Penyusun, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai Pustaka, 1988), hlm. 580.

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penjelasan dan interpretasi terhadap konsep pemikiran K. H Abdurrahman Wahid kaitannya dengan konsep kesetaraan gender.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada karangan K. H Abdurrahman Wahid. Selain itu, penyusun mengacu buku-buku karya orang lain yang bukan karya asli untuk mempermudah pemahaman. Sebagai penelitian kepustakaan, bersumber pada pengumpulan data *primer* dan *sekunder*:

a. Data Primer (*primary resource*)

Data ini mengacu pada karangan asli K. H Abdurrahman Wahid adalah, *Islam Kosmopolitan; Nilai-Nilai Indonesia & Transformasi Kebudayaan,* oleh Abdurrahman Wahid.[20]

b. Data Sekunder (*secondary resource*)

Data sekunder adalah data yang bersumber pada buku-buku karya orang lain yang bukan karya asli karya K. H Abdurrahman Wahid, serta buku yang berkaitan dengan konsep gender, di antara buku-buku tersebut adalah:

1) *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, oleh Greg Barton[21]

2) *Perempuan dalam Literatur Islam Klasik,* sebuah Antologi, editor Ali Muhanif.[22]

[20] (Jakarta: The Wahid Institute, 2007)

[21] (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2003)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender,* sebuah antologi, editor Sri Suhandjati Sukri.[23]

5. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penyusun penggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dilakukan melalui penyelidikan benda-benda tertulis, dokumentasi, peraturan-peratuan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.[24] Dalam penelitian ini, penyusun pengumpulkan data-data dengan cara mencari mengenai hal data yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Sedangkan teknik mengumpulan data dilakukan dengan sampel bertujuan (*purposive sample*), berupa teknik sampling dengan memilih sampel-sampel tertentu sesuai dengan pertimbangan tertentu guna memahami tujuan penelitian.[25]

6. Analisis Data

Analisis data ini bersifat kualitatif (*Non Statistik*) dengan menggunakan pola fikir, *deduktif* dan *induktif*. Deduktif, pola pikir yang bersumber dari fakta-fakta bersifat umum ditarik ke khusus. *Induktif* sebaliknya pola pikir bersumber pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik ke umum.[26] Penelitian ini lebih cenderung menggunakan pola analisis data berfikir *deduktif*.

---

[22] (Jakarta: PT Gramidia Pustaka Utama, 2002)

[23] (Yogyakarta: Gama Media dan PSJ UIN Walisongo, 2002)

[24] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

[25] *Ibid,* hlm. 117.

[26] *Ibid.* hlm. 41.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Bab petama, latar belakang masalah. Bab ini mengemukakan persoalan-persoalan yang melatarbelakangi penelitian didahuli oleh penegasan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai acuan pijakan, berikutnya diuraikan sekilas telaah pustaka dan kerangka teori dan akan dibangun dalam penelitian yang disusul dengan metode penelitian dan di akhiri oleh sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan umum tentang kestaraan gender mempunyai urgensi dalam menemukan penilatian kualitatif terhadap data yang akan diteliti. Dan memuat bahasan tentang deskripsi konsep gender menurut secara umum. Adapun Bab ketiga merupakan rangkaian Bab tersendiri dalam mendiskripsikan kehidupan K. H. Abdurrahman Wahid (Biografi). Dalam Bab ini penyusun menjabarkan dalam beberapa sub-sub Bab yang dapat memperjelas materi kajian yang diteliti, meliputi kelahiran dan masa pertumbuhan, latar belakang pendidikan, gagasan dan pemikiran-pemikrannya.

Sebagai hasil analisis dari penelitian ini adalah Bab Empat. Kemudian Bab lima menuangkan konklusi akhir hasil penelititian yang penyusun (diskripsikan) lakukan dalam dua Bab-bab yang juga dibarengi dengan penutup meliputi, kesimpulan, sara-saran, kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas yang terdiri atas 4 bab tentang konsep keadilan gender dalam keluarga menurut K.H Abdurrahman Wahid, maka dapat dirarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, keadilan gender dalam keluarga menurut Abdurrahman Wahid lebih kontekstualis dengan mengacu pada interpretasi isi dari ayat Al-Qur'an dan Sunnah. Misalnya pada masalah pengklasifikasian hak dan kewajiban dalam rumah tangga di mana istri selalu ditempatkan pada posisi kedua (*inferior*) setelah suami (*superior*), sehingga pembagian masalah waris antara laki-laki dan perempuan harus seimbang. Dalam kontek isu poligami, Abdurrahman Wahid lebih tidak setuju karena dianggap melahirkan sebuah bias gender. Kalau dikategorikan pada sebuah aliran, Gusdur condong bersifat aliran feminisme sosialis yang lebih menfokuskan kepada penyadaran akan posisi mereka yang tertindas.
2. Upaya keadilan gender keluarga menurut K.H Abdurrahman Wahid dan konsep keluarga menurut hukum Islam bisa dikatakan relevan. Dapat dikatakan di sini bahwa umumnya Gus Dur menggunakan pendekatan interpretatif dalam mengkaji Al-Qur'an dan As-sunnah. Membumikan AL-Qur'an, berdasarkan pada surat an-Nahl (16):97 yang menjelaskan tentang prinsip yang sama khususnya keadilan, kebebasan bekerja diberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seluas-luasnya kepada semua manusia tanpa membedakan jenis kelamin selama hal itu memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan halal.

B. Saran

Dalam karya-karya Abdurrahman Wahid mengenai isu gender tidak terarah dalam satu karya, melainkan tersebar di beberapa karyanya, dan segala tindakan yang membela perempuan terekam di beberapa media. Oleh karenanya, kajian tentang pemikiran gender Abdurrahman Wahid dapat dikaji lebih lanjut di dunia akademik. Penelitian bukan final, tetapi sebuah penelitian yang masih mungkin untuk ditinjau kembali dan dilakukan penelitian ulang. Tidak menutup kemungkinan apa yang penyusun kemukakan pada karya tulis ini suatu saat tidak lagi sesuai lagi dengan realita yang ada pada masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 1971)

Djalal, Abdullah, *Ulumul Qur’an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Ilyas, Yunahar, *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an: Studi Pemikiran Para Mufasir*, Yogyakarta; Labda Press. 2006)

B. Kelompok Fiqh

Engineer, Asghar Ali, *Pembebasan Perempuan, (The Quran, Women and Modern Society, terjemahan Agus Nuryanto)*, (Yogyakarta: LKiS, 1999)

Engineer, Ashghar Ali, *Pembebasan Perempuan, The Quran, Women and Modern Society*, terjemahan Agus Nuryanto, (Yogyakarta: LKiS, 2003).

Fitayala, Aida, “Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan” dalam Dadang S. Anshori, dkk.., (ed), *Membincangkan Feminisme Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

Ahmad, Leila, *wanita dan Gender dalam Islam; akar Historis Perdebatan Modern*. Terj. Nasrullah (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000).

Dzuhayatin, Sitti Ruhaini DKK, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, McGill-ICHEP dan Pustaka Pelajar, 2002.

Herlina, Apong, “Perspektif Adil Gender dalam Pembangunan Hukum di Indonesia”, dalam *Sosialisasi Gender, Menjinakkan Takdir; Mendidik Anak Secara Adil* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Hidayat, Komaruddin, “kata pengantar” dalam Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dlam tafir Qur’an* (Yogyakarta: LKis, 1999)

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Paramadma, 1992).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moosa, Ibrahim, *Islam Progressif: Refleksi Dilematis tentang Hak Asasi* Manusia, *Modernitas*, dan Hak-Hak-Hak Perempuan Dalam Islam, (terj) (Jakarta: ICIP, 2004).

Mulia, Musdah, *Pandangan Islam tenang Poligami*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999)

Nasution, Harun, *teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah analisis Perbandingan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.

Rohan, Sitti, *Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang ayat-Ayat Jender dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Usyuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

Wadud, Amina, *Qur'an Menurut Perempuan; Meluruskan Bias Gender Dalam Tradisi Tafsi*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Alam Semesta, 2001.

Wahid, Abdurrahman, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita* (Jakarta: The Wahid Institute, 2004).

C. Lain-lain

Abdullah, Amin, "*Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga*" dalam Jurnal Al-Jami'ah, No. 65/ VI/ 2000, ISSN: 0126-012 X.

Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, cet. XII, 1983).

Hadi, Sutrisno *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Himpunan Perundang-Undangana "penghapusan kekerasan dalam rumah Tangga: Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2004, Bandung: Forkusmedia, Cet. Kedua 2006.

Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Buku III (Pengantar Teknik Analisa Jender, 1992)

Lindsey, Linda L., *Gender Roles a Sociological Perspective*, (New Jersey: Prentice Hall, 1990).

Muthali'in, Achmad, *Bias Gender dalam Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sharma, Arvind, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*. Terj. Ade Halimah (Yogyakarta: SUKA Press, 2006).

Showalter, Elaine (Ed.), *Speaking of Gender*, (New York & London: Routledge, 1989).

Smith, Linda dan William Rapper. *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*. Terjemahan Pardono Hadi: Yogyakarta; Penerbit Kanisius. Cet V. 2004.

Tierney, Helen (Ed.), *Women's Studies Encyclopedia*, Vol. I, (NewYork: Green Wood Press, 1999)

Tim Penyusun, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai Pustaka, 1988), hlm. 580

Umar, Nasruddin, *Dekonstruksi Pemikiran Islam Tentang Persoalan Gender, dalam sebuah Antologi, Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Editor Sri Suhajati Sukri, Yogyakarta: Gama Media bekereja sama PSJ IAIN Wali Songo, 2002.

Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan; Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007).

Suara merdeka, edisi 06 Februari 2004.

Jawapos, edisi 02 Maret 2004.

Kompas, Edisi 10 Maret 2004.

http://www.berita8.com/news.php?cat=18&id=18300

http://*www.jurnalperempuan.com*/index.php

astaga.com, 29 April 2003

Kompas,22 Juli 2002

"kesetaraan gender, kesataraan gender dan pengarusutamaan gender" www.kesrepro.info, akses 3 Februari 2010

"What is gender equality?" www.acdi-cida.ge/cida_ind.nsf akses 3 februari 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA